

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi kesejahteraan yang menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun sosial, yang tidak hanya ditandai oleh ketiadaan penyakit atau cacat dalam semua aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.¹ Organ reproduksi pada perempuan meliputi ovarium, tuba falopi, uterus (rahim), vagina (kemaluan), selaput dara, bibir kemaluan, klitoris, dan saluran kemih.² Uterus atau rahim adalah rongga tempat bertemunya oviduk kanan dan kiri, berbentuk seperti buah pir dan bagian bawah yang menyempit disebut serviks (leher rahim). Uterus berfungsi sebagai tempat berkembangnya zigot jika terjadi pembuahan. Uterus terdiri dari dinding yang berbentuk dari beberapa lapisan otot polos dan lapisan endometrium. Lapisan endometrium ini, yang juga disebut dinding rahim, tersusun dari sel-sel epitel dan membatasi uterus.³ Setiap tahun ribuan wanita meninggal karena penyakit kanker yang dapat menyerang organ reproduksi wanita, tepatnya di daerah leher rahim atau pintu masuk ke daerah rahim yaitu bagian yang sempit di bagian bawah antara kemaluan wanita dan rahim.⁴

Kanker adalah salah satu penyebab kematian paling sering di belahan dunia dan merupakan hambatan utama mencapai harapan hidup yang diinginkan. Sekitar 6 juta didiagnosis menderita kanker dan lebih dari 3 juta meninggal akibat kanker setiap tahun di seluruh dunia.⁵ Menurut WHO, pada tahun 2022 secara global terdapat 20 juta kasus kanker baru dengan jumlah kematian mencapai 9,6 juta. Kanker serviks adalah jenis kanker keempat yang paling umum di kalangan wanita di seluruh dunia, dengan sekitar 660.000 kasus baru yang tercatat pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.⁶ Kanker Serviks terjadi ketika sel-sel abnormal berkembang di seluruh lapisan epitel serviks. Penyakit ini dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk rasa sakit, penderitaan, hingga berujung kematian.⁷

Berdasarkan data Global Cancer 2020, tingkat kejadian dan kematian tertinggi sebagian besar ditemukan di wilayah Afrika Sub-Sahara (SSA), Melanesia, Amerika Selatan, dan Asia Tenggara. Di Afrika Sub-Sahara, terutama di Afrika Timur (dengan Melawi memiliki angka kejadian dan kematian tertinggi di dunia), Afrika Selatan, dan Afrika Tengah, tingkat kejadian dan kematian tertinggi tercatat. Sebaliknya, tingkat kejadian 7 hingga 10 kali lebih rendah ditemukan di Amerika Utara, Australia/Selandia Baru, dan Asia Barat (seperti Arab Saudi dan Irak), dengan variasi angka kematian hingga 18 kali lipat.⁸ Di wilayah selatan Amerika Serikat, angka kejadian kanker serviks tertinggi ditemukan pada wanita berusia 40-49 tahun (14 kasus per 100.000 wanita per tahun), dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematian terkait kanker serviks di antara berbagai ras dan kelompok etnis. Wanita kulit hitam memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk meninggal karena kanker serviks dibandingkan wanita kulit putih, dan angka kematian juga lebih tinggi di kalangan wanita Hispanik.⁹

Kanker serviks atau kanker leher rahim di Indonesia menempati posisi kedua setelah kanker payudara dan merupakan salah satu kasus kanker tertinggi di negara berkembang, serta menempati peringkat ke-10 di negara maju atau peringkat ke-5 secara global. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, terdapat 396.314 kasus baru kanker di Indonesia dengan angka kematian sebesar 234.511 orang. Kanker yang paling sering terjadi pada perempuan adalah kanker payudara dengan 65.858 kasus, diikuti oleh kanker leher rahim dengan 36.633 kasus. Diperkirakan, 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Perkembangan infeksi virus menjadi kanker sering tidak disadari karena proses ini memerlukan waktu sekitar 10-20 tahun hingga mencapai tahap pra-kanker yang biasanya tanpa gejala. Penyebab utama kanker serviks adalah Infeksi Human Papilloma Virus (HPV).¹⁰

Melakukan deteksi atau skrining awal kanker serviks dengan cara mengidentifikasi kemungkinan infeksi HPV yang berpotensi menyebabkan kanker serviks, beberapa metode yang dapat digunakan antara lain pap smear, pemeriksaan DNA HPV, kolposkopi, tes IVA, serta biopsi. Pemerintah sangat

menganjurkan metode pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) sebagai pilihan utama untuk dilakukan.¹¹ Banyaknya kasus kanker serviks disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini, seperti pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), sehingga kanker serviks seringkali baru terdeteksi pada stadium lanjut.¹²

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar wanita usia subur (WUS) berusia 30-50 tahun melakukan skrining kanker serviks secara berkala. Pemeriksaan ini penting untuk mendeteksi infeksi HPV atau perubahan awal pada sel serviks, sehingga pengobatan dapat dilakukan lebih awal untuk mencegah perkembangan kanker.¹³ Keunggulan pemeriksaan IVA adalah kemudahannya untuk dilakukan, praktis, alat-alat yang dibutuhkan sederhana, hasil pemeriksaannya cepat, dan IVA memiliki sensitivitas yang baik dalam mendeteksi kelainan terkait kanker serviks.¹⁴ Pemeriksaan IVA juga dianjurkan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya penanggulangan kanker leher rahim, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Pemeriksaan ini tidak hanya bisa dilakukan secara gratis, tetapi juga menawarkan berbagai manfaat dan kemudahan. IVA merupakan metode yang aman dan mudah dilakukan, dengan tingkat akurasi yang setara dengan tes lain yang lebih mahal. Selain itu, hasil pemeriksaan IVA dapat diperoleh dengan cepat, memungkinkan tindakan lanjut segera dilakukan sesuai dengan hasil yang didapat.¹⁵

Menurut data profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, sebanyak 8,3% wanita usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menggunakan metode IVA dan SADANIS, dengan 50.171 orang di antaranya diduga positif mengidap kanker serviks berdasarkan hasil IVA. Provinsi dengan angka deteksi dini tertinggi adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan 37,6%, diikuti oleh Sumatera Selatan dengan 32,1%, dan Bengkulu dengan 17,9%. Sementara itu, Provinsi Jambi berada di peringkat ke-7 dengan angka deteksi dini sebesar 16,1%.¹⁶

Menurut data Profil Kesehatan Kota Jambi, pada tahun 2020, pemeriksaan kanker leher rahim dan kanker payudara mencapai 49,36%. Kabupaten Bungo

mencatatkan angka pemeriksaan tertinggi dengan 36,30%, diikuti oleh Kabupaten sarolangun dengan 3,17%, Kabupaten Kerinci dengan 2,47%, dan Kota Jambi berada di peringkat keempat dengan capaian sebesar 2,05%.¹⁷

Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia, khususnya dikalangan perempuan, terhadap kanker menyebabkan minimnya angka deteksi dini. Keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rasa takut akan terungkapnya diagnosis kanker, yang membuat seseorang enggan melakukan deteksi dini. Selain itu, perasaan malu, khawatir, atau cemas mengenai pemeriksaan IVA karena ada kekhawatiran tentang orang lain yang bukan pasangan mereka yang terlibat dalam pemeriksaan dapat menjadi penghalang. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, terutama dari keluarga, khususnya suami, yang dapat berdampak pada emosi dan perilaku wanita dalam menjalani deteksi dini kanker serviks.¹⁸ Sikap wanita akan positif apabila keluarga mendukungnya dalam melakukan pencegahan deteksi dini kanker serviks. Sementara itu wanita yang sudah memiliki seorang suami maka suami memiliki peranan penting dalam mendukung istrinya terutama dalam pencegahan deteksi dini kanker serviks. Dukungan suami ini dapat menimbulkan dampak emosional dari istri. Dampak emosional ini berupa rasa aman dan nyaman, semangat terutama dalam melakukan deteksi dini dll. Maka dari itu tugas suami paling penting terhadap perilaku seorang istri khususnya pada pemeriksaan IVA.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani,dkk pada tahun 2023 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Tiban Baru terhadap 50 orang, ditemukan bahwa terdapat 20 responden (48%) yang berminat, namun hanya 10 orang (10%) yang memiliki minat tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Distribusi frekuensi karakteristik usia, kelompok usia terbanyak adalah 30-40 tahun dengan 29 orang (58%). Sementara itu, distribusi frekuensi identifikasi pengetahuan yang mempengaruhi pencapaian target deteksi dini kanker serviks metode IVA, ditemukan bahwa terdapat 28 orang (56%) yang memiliki pengetahuan rendah. Selain itu, distribusi frekuensi

identifikasi minat yang mempengaruhi pencapaian target deteksi dini kanker serviks metode IVA menunjukkan bahwa terdapat 40 orang (80%) dengan minat sedang.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Sagita Desni Y,dkk pada tahun 2018 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya melibatkan 3.883 orang dan menghasilkan 97 responden. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa perilaku WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebesar 22%, tingkat pengetahuan baik mencapai 19,6%, pendidikan tinggi 36%, sikap positif 23%, dukungan suami baik 61%, dukungan petugas kesehatan baik 32%, keterjangkauan biaya 58%, dan akses dekat 9%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,000$), tingkat pendidikan ($p=0,012$), sikap ($p=0,019$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,045$), dan akses ke layanan kesehatan ($p=0,021$) dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Namun, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara dukungan suami ($p=0,383$) dan keterjangkauan biaya ($p=1,000$) terhadap perilaku WUS dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya.²⁰

Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, terdapat 20 puskesmas yang ditunjuk untuk menjalankan program IVA. Salah satunya yaitu puskesmas Olak Kemang. Puskesmas Olak Kemang mempunyai lima wilayah kerja meliputi Kelurahan Tanjung Raden, Kelurahan Olak Kemang, Kelurahan Ulu Gedong, Kelurahan Tanjung Pasir, dan Kelurahan Pasir Panjang yang mempunyai 3.491 Kepala Keluarga, sedangkan jumlah wanita yang sudah menikah sebanyak 2.110 orang.

Pelaksanaan IVA di Puskesmas Olak Kemang dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis dengan jumlah tenaga medis 3 Orang yang terdiri dari dua orang bidan dan satu orang dokter umum. Konsultasi mengenai kanker serviks akan dilayani oleh dokter umum setelah pemeriksaan selesai dilakukan. Berdasarkan data dari Puskesmas Olak Kemang, jumlah kunjungan IVA masih tergolong rendah jika

dibandingkan dengan jumlah kunjungan IVA di puskesmas lain. Jumlah kunjungan sebanyak 80 orang atau 5,9% dari target puskesmas yaitu 70%. Data dari kunjungan IVA tersebut, disebutkan bahwa 2 orang IVA Positif dan 78 orang IVA negatif.

Rendahnya kunjungan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan. Menurut Lawrance Green, perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Faktor pendukung meliputi akses informasi dan jarak fasilitas kesehatan. Faktor penguat yang meliputi dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada Juli 2024 di Puskesmas Olak Kemang, wawancara terhadap 8 wanita usia subur yang sudah menikah dan aktif secara seksual mengungkapkan bahwa semua responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Beberapa alasan ditemukan adalah 7 orang tidak mengetahui apa itu pemeriksaan IVA, tidak tahu cara melakukannya, dan tidak menyadari pentingnya pemeriksaan ini. Selain itu, 3 orang merasa takut dan malu untuk menjalani pemeriksaan, dan 5 orang tidak pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang manfaat dan pentingnya pemeriksaan IVA.

Terdapat masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pelaksanaan Pemeriksaan IVA-Test pada Wanita Pasangan Usia Subur yang Berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti yakin bahwa perlu melakukan penelitian dengan rumusan masalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan cakupan pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi pelaksanaan pemeriksaan IVA-Test pada wanita pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pendidikan, pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Test pada wanita pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
4. Menganalisis hubungan sikap dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Test pada wanita pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
5. Menganalisis hubungan akses informasi dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Test pada wanita pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
6. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Test pada wanita pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.
7. Menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Test pada pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Wanita Pasangan Usia Subur

Manfaat yang dapat diambil adalah bisa dijadikan salah satu sumber informasi serta acuan terkait dengan pencegahan kanker serviks sebagai upaya deteksi dini menggunakan metode pemeriksaan IVA.

1.4.2 Bagi Puskesmas Olak Kemang

Sebagai referensi untuk Puskesmas Olak Kemang dalam menerapkan kebijakan sebagai upaya intervensi yang dapat dilakukan untuk mengencarkan pelaksanaan metode pemeriksaan dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

1.4.3 Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Manfaat yang didapatkan oleh Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi adalah sebagai tambahan literatur dan informasi terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat Kota Jambi terkait deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman serta dapat menambah pengetahuan dalam bidang penelitian kesehatan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan pencegahan kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA.